

# Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta

Sri Rusiyati

STMIK Nusa Mandiri Jakarta  
Jl. Kramat Raya B No. 18, Jakarta Pusat  
e-mail: rusiyati\_sri@yahoo.com

**Abstract** – *This study was aimed to determine the effects of SBI interest rate and Rupiah to US Dollar exchange rate on the stock prices of pharmaceutical companies in Jakarta Stock Exchange.*

*The hypothesis was there were SBI interest rate (X1) and Rupiah to US Dollar exchange rate (X2) were suspected to have significant effect on the stock prices (Y) of Domestic and Foreign Investments pharmaceutical companies in Jakarta Stock Exchange. This study used Multiple Linear Regression Analysis and Multiple Correlation. The hypothesis was examined by F statistic test (Anova) and t statistic test.*

*The result of data analysis showed that SBI interest rate (X1) and Rupiah to US Dollar exchange rate (X2) had simultaneous significant effect on the stock prices (Y) of Domestic and Foreign Investments pharmaceutical companies. The stock prices of Domestic and Foreign Investments pharmaceutical companies in Jakarta Stock Exchange were affected by the independent variables, which were SBI interest rate and Rupiah to US Dollar exchange rate, by 56,9% in domestic investment pharmaceutical companies and 65,60% in foreign investment pharmaceutical companies. The rest was explained by other variables such as company performance, inflation, political factor, etc..*

*Multiple regression equation didn't guarantee wasn't feasible for predicting future stock prices because not all regression coefficients significantly affected the stock prices of Domestic and Foreign Investments pharmaceutical companies in Jakarta Stock Exchange..*

**Keywords:** *Effect, SBI Interest Rate*

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, karena tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang tertentu. Penyebaran kepemilikan yang luas akan mendorong perkembangan perusahaan yang transparan. Ini tentu saja akan mendorong menuju terciptanya good corporate governance (Ardiyani, 2008).

Salah satu tempat untuk transaksi pasar modal adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang terbesar di Indonesia. Instrumen yang diperjual belikan ada tiga kelompok yaitu instrumen yang tergolong dalam ekuitas, obligasi dan derivatif. Instrumen yang mendominasi volume transaksi adalah saham biasa (common stock) yaitu suatu penyertaan atau pemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan.

Kekuatan tawar menawar yang terjadi di pasar modal berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan

informasi yang dimiliki. Jika investor menganggap bahwa tingkat keuntungan yang diharapkan dari saham tersebut tidak memadai lagi, maka harga saham akan cenderung turun.

Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para lenders/pemodal mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif pada real assets) dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (yaitu gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Dalam keadaan pasar modal yang efisien, hubungan yang positif antara resiko dan keuntungan diharapkan akan terjadi (Husnan, 1998).

Beberapa indikator yang digunakan para investor untuk membeli saham pada tingkat harga tertentu adalah dengan menggunakan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, kinerja perusahaan, tingkat inflasi dan lain-lain untuk meramalkan prospek perusahaan dalam memperkirakan harga saham dalam rangka pengambilan keputusan membeli saham atau tidak. Hal-hal sebagaimana diuraikan diatas yang melatar belakangi peneliti

untuk membahas lebih jauh mengenai “Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Jakarta.

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi dan korelasi, yang berguna untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Tipe Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi dan korelasi, yang berguna untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

### 2.2. Variabel dan Pengukurannya

Variabel merupakan suatu perbandingan yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, yang akan diidentifikasi melalui kerangka pemikiran.

Didalam penelitian ini terdapat dua obyek penelitian (variabel) yaitu variabel tidak bebas (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable).

#### 1. Variabel Tidak Bebas atau Terikat (Dependent Variable)

Variabel tidak bebas atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Didalam penelitian ini harga saham merupakan variabel tidak bebas (Y).

Harga saham adalah penilaian atas suatu saham yang diperdagangkan dalam bentuk mata uang. Harga saham terbentuk karena adanya pengaruh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para pelaku pasar.

#### 2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang dianggap mempengaruhi harga saham (dependent variable) yang sedang dianalisis terdiri atas :

- a. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan kode X1
- b. Kurs Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dengan kode X2

### 2.3. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan industri farmasi merupakan salah satu industri yang tetap bertahan sampai sekarang walaupun pernah dilanda krisis. Adapun data populasi tersebut dapat ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Daftar Perusahaan Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta.

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	BYSP	PT Bayer Indonesia Tbk	PMA
2	DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk	PMDN
3	DVLA	PT Darya-Varia Laborator Tbk	PMA
4	INAF	PT Indofarma Tbk	PMDN
5	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	PMDN
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	PMDN
7	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	PMA
8	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	PMDN
9	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk	PMA
10	SQBI	PT Squibb Indonesia Tbk	PMA
11	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	PMDN

Sumber : Bursa Efek Jakarta

### 2.4. Sampel dan Penarikan Data

Menurut (Suparmoko, 1990). Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah berdasarkan kelompok dari perusahaan farmasi yang dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan farmasi PMDN dan perusahaan farmasi PMA.

Adapun nama perusahaan sampel yang terpilih dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. : Daftar Sampel Perusahaan Farmasi Yang Terpilih di Bursa Efek Jakarta.

No	Kode	Nama Perusahaan
PMDN		
1	DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
3	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
PMA		
1	BYSP	PT Bayer Indonesia Tbk
2	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
3	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
4	DVLA	PT Darya-Varia Laborator Tbk

Sumber : Bursa Efek Jakarta

### 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dan Bank Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui :

1. Studi Kepustakaan yaitu penggalan sumber data dengan cara membaca buku-buku referensi, literatur, buku-buku teori, internet

dan berbagai informasi lainnya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Studi Lapangan merupakan kunjungan langsung ke Bursa Efek Jakarta dan Perpustakaan.

2.6. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi PMDN dan PMA Regresi berganda (multiple regression) merupakan bentuk persamaan yang memiliki variabel bebas lebih dari satu (independent variabel) yang akan digunakan untuk membentuk variabel terikat (dependent variabel). Pendekatan regresi berganda pada harga saham menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Variabel independen yang digunakan adalah kinerja perusahaan, kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan suku bunga SBI.

Dengan asumsi adanya hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen maka diperoleh persamaan regresi berganda.

Menurut M. Suparmoko (1999:95) model regresi berganda dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- Y = Harga saham
- a = Konstanta
- X1 = Tingkat Suku bunga SBI
- X2 = Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS
- b1,b2 = Koefisien regresi
- e = Faktor pengganggu

2.6.1. Menguji Hasil Regresi

Setelah hasil diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisa apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan sebagai berikut :

- a. Perumusan Hipotesis
  - Ho = 0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap harga saham perusahaan farmasi.
  - Hi  $\neq$  0 : Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap harga saham perusahaan farmasi.
- b. Menentukan derajat signifikan ( $\alpha$ )  
Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir, ditentukan sebesar  $\alpha = 5\%$
- c. Uji Statistik F  
Pengujian parameter koefisien korelasi berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah

terhadap dolar AS secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (harga saham). Pengujian ini menggunakan Uji F. Menurut Ali Idris Soentoro (2003:127) untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- R = Koefisien korelasi berganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel

Pengujian terhadap signifikansi model matematis yang dipilih dilakukan dengan menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya secara bersama-sama variabel tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terdapat dalam model tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terdapat dalam model berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (Ho) di atas, maka digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima

F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak

d. Uji Statistik t

Dalam uji statistik ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi dalam model.

$$\text{Rumusnya : } t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- t hitung = statistik student t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel independen

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (Ho) di atas, maka digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika t tabel > t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Hi diterima

Jika  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan go publik yang termasuk di dalam industri farmasi sebanyak 11 perusahaan yang terdiri dari PT Bayer Indonesia Tbk, PT Dankos Laboratories Tbk, PT Darya-Varia Laborator Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Schering Plough Indonesia Tbk, PT Squibb Indonesia Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Sampel perusahaan farmasi yang terpilih sebagai berikut :

##### 1. PT Bayer Indonesia Tbk

Perusahaan ini beroperasi di bidang obat-obatan, obat anti hama (untuk tanaman) dan produk-produk konsumsi rumah tangga. Produk utama pasar adalah Liproxin, Adalat, Nimotop (farmasi), Refagan, Tonikum, Insidal (self medication), Baygon (coils, oilspray, aerosol, mat dan electric), SOS (produk rumah tangga), Antrocol, Buldok, Sencor (obat tanaman). Perusahaan ini memiliki tiga pabrik yang berlokasi di Cibubur, Pulo Gadung dan Gresik dengan total luas lahan 14.2 Ha. Perusahaan ini didirikan tahun 1969 dengan nama PT Bayer Farma Indonesia. Kemudian merger 3 perusahaan yang memproduksi obat atau farmasi, peptisida, insektisida dan kimia yaitu PT Bayer Farma Indonesia. PT Bayer Agrochemical dan PT Bayer Anyer Chemicals dan menggunakan nama yang pertama. Perusahaan ini juga mengekspor produknya.

##### 2. PT Dankos Laboratories Tbk

Perusahaan ini memproduksi obat-obatan berlisensi. Mulai beroperasi tahun 1978 dengan pabrik yang berada di Pulo Mas, Jakarta Timur. Tahun 1982 perusahaan ini membuka pabrik di Pulo Gadung dengan luas areal 1.2 Ha. Produk utamanya adalah obat-obatan (dengan resep dokter) terdiri dari 8 kategori dan 7 kategori obat tanpa resep. Tahun 1990 perusahaan mengambil alih 99.6% saham PT Bintang Toejoe.

##### 3. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

Perusahaan ini berdiri tahun 1976. Produknya berupa obat-obatan ethical dan over the counter (OTC). Obat ethical yaitu Banndochin, Brasmatic, Dalforal, Darcemol, Nifurool, Super Tetra dan Chenofalk. Obat OTC seperti Stop Cold, Nature E, Stomagel dan Reumaplant. Perusahaan mempunyai tipe produk yaitu soft capsul, sterile product dan obat-obatan farmasi. Perusahaan ini juga mempunyai kontrak lisensi dengan Pharos Trading BV, Holland, Fermion SA (Boehlinger Ilheim), Switzerland; WE

Woods PTY Ltd., Australia, Dr Falk GmLH. & Co, Germany; Allergan A/S, Denmark; Euredrug Laboratories Ltd, Hongkong, Chemo Iberica S.A, Spain; PT Pervico Bersaudara Indonesia dan PT Ciba Geygy, Indonesia. Perusahaan ini dimiliki oleh 4 subsidiaries yaitu PT Wigo Manufacturing, Pharmacists Ltd (100%) yang mendistribusikan obat-obatan dan kosmetik, PT Central Sam Medical Supplies (50%) dengan peralatan kesehatan dan produk yang terkenal tensoplast, PT Gelatindo Multi Geraha (49%) yang memproduksi kapsul kosong dan PT Pabrik Dupa (100%) produk obat-obatan.

##### 4. PT Kalbe Farma Tbk

Perusahaan ini didirikan tahun 1966 dan merupakan perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan produk obat-obatan seperti Promag, Procold, Neuralgin, Entrostop dan Cypron. Pabrik terletak di Pulo Mas seluas 2.6 Ha. Perusahaan memiliki 80% dalam PT Igar Jaya, produsen botol dan kemasan obat-obatan kosmetik dan industri makanan 60% dalam PT Avesta Continental Pack, produsen kemasan obat-obatan, agrochemical, kosmetik dan industri makanan, 100% dalam PT Helios Arya Putra, 40% dalam PT Pfimmer Infusol Indonesia, 75% dalam PT Mitra Bangun Griya, 70% dalam PT Dankos Laboratories.

##### 5. PT Merck Indonesia Tbk

Produsen obat-obatan ini adalah anggota dari Merck Multinational group yaitu E. Merck, Darmstadt, Germany. Perusahaan memiliki pabrik yang berdiri di Jakarta Selatan seluas 2.2 Ha yang dioperasikan sejak tahun 1974 dan memproduksi obat seperti Sangobion dan Neurobion untuk pasar dalam negeri. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan NUDP Soedarpolo dan beberapa distributor regional untuk mendistribusikan produknya ke seluruh Indonesia. Tahun 1987 perusahaan mengekspor produk obat-obatan dan kimia ke Malaysia, Singapore, Thailand dan Germany. Produknya dipasarkan dengan merek Merk.

##### 6. PT Schering Plough Indonesia Tbk

Perusahaan obat jenis ethical ini didirikan tahun 1972 dengan nama PT Essex Indonesia, joint venture antara Bernara Murimboh dan Schering Co, USA. Pada saat go publik tahun 1990 perusahaan ini mengganti namanya menjadi Schering Plough Indonesia. Pabrik terletak di Surabaya dan memproduksi antara lain Garamycin dan Netromycin (antibiotik), Betamenthason dipropionate dan velerate creamer (penyakit kulit), Claritin dan Clarinase (alergi), Instron A dan Fugerel (obat hati dan kanker), Lotriderm dan Elocon dan lain-lain. Sebagai distributor tunggal adalah PT Anugerah Pharmindo Lestari.

7. PT Tempo Scan Pacific Tbk

Produsen obat-obatan produk kesehatan dan kosmetik ini didirikan tahun 1970. Disamping memasarkan produk dengan merek Bode dan Scan, perusahaan ini juga memproduksi produk berlisensi dari Rorer Holding BV (the Netherlands), Lucky Ltd (Korea Selatan), laboratories Basins Incovesco, SA (France), PT Procter and Gamble, Co (USA) dan Beiersdorf.

3.2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi

Dalam sub bab ini, akan dianalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap harga saham perusahaan farmasi yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu perusahaan farmasi PMDN dan PMA yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi PMDN dan PMA.

Tabel 3. Hasil perhitungan pengaruh tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap harga saham perusahaan farmasi PMDN atau PMA di Bursa Efek Jakarta.

Kelompok Perusahaan Farmasi	Keterangan	Nilai	Variabel	
			X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1. PMDN	Constant	3381.888		
	Coefficient		-122.250	-0.001
	Uji Statistik t (sig)		0.014	0.990
	Uji Statistik t hitung		-2.829	-0.012
	R	0.754		
	R Square	0.569		
	F Hitung (Sig)	0.004		
F Hitung	8.565			
2. PMA	Constant	-3548.555		
	Coefficient		236.959	0.862
	Uji Statistik t (sig)		0.139	0.057
	Uji Statistik t hitung		1.577	2.087
	R	0.810		
	R Square	0.656		
	F Hitung (Sig)	0.001		
F Hitung	12.372			

Sumber : JSX Public Companies Financial Statements (data diolah kembali)

Penjelasan Tabel 3. diuraikan sebagai berikut :

1. Pada bagian koefisien regresi perusahaan farmasi PMDN dapat dilihat nilai  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah sebesar -122.250 dan -0.001 dan nilai konstanta sebesar 3381.888 maka persamaan yang diperoleh dari persamaan regresi berganda dari penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = 3381.888 - 122.250 X_1 - 0.001 X_2$$

T hitung (-2.829) (-0.012)

$$R^2 = 0.569$$

$$F \text{ Hitung} = 8.565$$

Dimana :

- $\hat{Y}$  = Harga saham
- $X_1$  = Tingkat suku bunga SBI
- $X_2$  = Kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS

Apabila dengan asumsi parameter lainnya konstan maka persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3381.888 menyatakan bahwa jika variabel independen sebesar nol, maka harga saham yang terbentuk adalah 3381.888 Rupiah.
- b. Koefisien regresi  $\beta_1 = -122.250$  berarti bila tingkat suku bunga SBI naik sebesar 1% menyebabkan harga saham turun 122.250 Rupiah.
- c. Koefisien regresi  $\beta_2 = -0.001$  berarti bila kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS naik sebesar 1 menyebabkan harga saham turun 0.001 Rupiah.

Sedangkan pada bagian koefisien regresi perusahaan farmasi PMA dapat dilihat nilai  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah sebesar 236.959 dan 0.862 dan nilai konstanta sebesar -3548.555 maka persamaan yang diperoleh dari persamaan regresi berganda dari penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = -3548.555 + 236.959 X_1 + 0.862 X_2$$

T hitung 1.577) (2.087)

$$R^2 = 0.656$$

$$F \text{ Hitung} = 12.372$$

Dimana :

- $\hat{Y}$  = Harga Saham
- $X_1$  = Tingkat suku bunga SBI
- $X_2$  = Kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS

Apabila dengan asumsi parameter lainnya konstan maka persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -3548.555 menyatakan bahwa jika variabel independen sebesar nol, maka harga saham yang terbentuk adalah -3548.555 Rupiah.

- b. Koefisien regresi  $\beta_1 = 236.959$  berarti bila tingkat suku bunga SBI naik sebesar 1% menyebabkan harga saham naik 236.959 Rupiah.
- c. Koefisien regresi  $\beta_2 = 0.862$  berarti bila kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS naik sebesar 1 menyebabkan harga saham naik 0.862 Rupiah.

3.2.1 Hasil R Square (koefisien determinasi) perusahaan farmasi PMDN sebesar 0.569 (56.90%) dan perusahaan farmasi PMA sebesar 0,656 (65.60%) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi PMDN bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya yaitu tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebesar 56.90% dan perusahaan farmasi PMA sebesar 65.60%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain misalnya kinerja perusahaan, inflasi, faktor politik dan lain-lain.

### 3.2.2. Uji ANOVA atau F tes

Hipotesis uji Anova atau F-tes sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 :$$

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dengan harga saham perusahaan farmasi PMDN atau PMA di Bursa Efek Jakarta.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 :$$

Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dengan harga saham perusahaan farmasi PMDN atau PMA di Bursa Efek Jakarta.

Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dihasilkan  $F_{tabel} : F_{0.05 (3,12)} = 3.49$

Proses penghitungan analisa regresi dan korelasi ini, peneliti juga menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS 11, memperoleh hasil F hitung sebesar 8.565 atau F hitung (sig) sebesar 0.004 untuk perusahaan farmasi PMDN dan F hitung sebesar 12.372 atau F hitung (sig) sebesar 0.001 untuk perusahaan farmasi PMA masing-masing menunjukkan signifikansi dibawah 0.05 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka *Ho ditolak dan Hi diterima* berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan farmasi PMDN maupun PMA.

### 3.2.3. Uji Statistik t

Uji statistik t tersebut digunakan untuk melihat keberartian koefisien regresi dengan  $\alpha = 10\%$  dihasilkan  $t_{tabel} = t_{0.005,12} = 1.782$ .

Hasil t hitung perusahaan farmasi PMDN untuk  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  masing-masing sebesar -2.829 dan -0.012 dan t hitung (sig) masing-masing sebesar 0.014 dan 0.990 menunjukkan  $X_1$  (tingkat suku bunga SBI) menunjukkan t hitung (sig) lebih kecil dari 0.10 berarti ada pengaruh tingkat suku bunga SBI yang

signifikan terhadap harga saham sedangkan  $X_2$  (kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS) menunjukkan t hitung (sig) lebih besar dari 0.10 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap harga saham perusahaan farmasi PMDN.

Sedangkan hasil t hitung perusahaan farmasi PMA untuk  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  masing-masing sebesar 1.577 dan 2.087 dan t hitung (sig) masing-masing sebesar 0.139 dan 0.057 menunjukkan  $X_2$  (kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS) menunjukkan t hitung (sig) lebih kecil dari 0.10 berarti ada pengaruh kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang signifikan terhadap harga saham sedangkan  $X_1$  (tingkat suku bunga SBI) menunjukkan t hitung (sig) lebih besar dari 0.10 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan farmasi PMA.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan analisis data perusahaan farmasi PMDN dan PMA di Bursa Efek Jakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI ( $X_1$ ) dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y) perusahaan farmasi PMDN maupun PMA di Bursa Efek Jakarta.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi PMDN maupun PMA di Bursa Efek Jakarta bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya yaitu tingkat suku bunga SBI dan kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sebesar 56.90% untuk perusahaan farmasi PMDN dan 65.60% untuk perusahaan farmasi PMA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti kinerja perusahaan, inflasi, faktor politik dan lain-lain.
3. Koefisien regresi yang dihasilkan untuk perusahaan farmasi PMDN menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  (tingkat suku bunga SBI) terhadap harga saham dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_2$  (kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS) terhadap harga saham, sedangkan koefisien regresi perusahaan farmasi PMA menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara  $X_2$  (kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS) terhadap harga saham dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  (tingkat suku bunga SBI) terhadap harga saham.

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan ternyata tidak menjamin/tidak layak apabila dipakai dalam memprediksi harga saham di masa yang akan datang karena tidak semua koefisien regresinya berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi baik PMDN maupun PMA di Bursa Efek Jakarta.

REFERENSI

- Adi Ardiyan. (2008). *The Master Traders : Belajar dari Traders Sukses Dunia*. Jakarta: Gramedia.
- Ali Idris Soentoro. (2003). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: CV Taramedia.
- Ali Idris Soentoro. (2003). *Statistik Bisnis*. Jakarta: CV Taramedia.
- Brigham, Eugene F. and Gapenski, Louis C..(1995). *Financial Management : Fundamental of Financial Management (7<sup>th</sup> edition)* Florida: The Dryden Press.
- Chairul D. Djakman. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*.
- PT Bursa Efek Indonesia. Farid Harianto dan Siswanto Sudomo.(1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- Fred R. David. (2002). *Manajemen Strategis (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- F. Sharpe, William, J. Alexander, Gordon and V. Bailey, Jeffery. (1995). *Investment (Fifth edition)*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin. (1999). *Kamus Isitlah Pasar Modal, Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- M. Suparmoko. (1999). *Metode Penelitian Praktis (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPF.
- M. Suparmoko. (1990). *Pengantar Ekonomika Makro (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPF.
- Santoso. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Suad Husnan. (1998). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono dan Eri Wibowo. (2001). *Statistik Penelitian*. Bandung.: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Van Horne and Wachowicz, John M. (1998). *Fundamental of Financial Management* New Jersey. Prentice Hall and Englewood Cliff.
- Wahid Sulaiman. (2002). *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. Yogyakarta: Andi.

Biografi Penulis:

**Sri Rusiyati**, lahir di Kebumen, 26 Mei 1969 dan menyelesaikan studi S2 tahun 2004 program studi Magister Manajemen pada Universitas Budiluhur. Saat ini aktif sebagai dosen di STMIK Nusa Mandiri dan Bina Sarana Informatika.